

**SURVEI AVIAN INFLUENZA PADA PASAR UNGGAS HIDUP:
TITIK KRITIS UNTUK PENGAMBILAN SAMPEL**
(Live Bird Markets Survey on Avian Influenza: Critical Points for Sampling)

Risa Indriani, NLP Indi, D, Darminto, RM, Abdul Adjid

Balai Besar Penelitian Veteriner,
Jl. RE.Martadinata 30,Bogor

Kata kunci : avian influenza, AI, pasar unggas hidup, titik kritis, unggas

Pendahuluan

Kasus penyakit Avian Influenza yang sangat pathogen (Highly Pathogenic Avian influenza/HPAI) masih secara terus menerus dilaporkan kejadiannya pada unggas. Data terakhir dilaporkan kasus HPAI pada unggas terjadi di 31 dari 33 provinsi di Indonesia. Demikian juga dengan kejadiannya pada manusia yang tampaknya akan terus meningkat. Sampai dengan bulan Mei 2008 telah dilaporkan sebanyak 110 orang meninggal dari 135 kasus "confirm AI" yang tersebar di 12 provinsi di Indonesia.

Salah satu titik temu yang memungkinkan penularan virus AI ke manusia dalam konteks kontak dengan unggas atau produknya adalah pasar hewan. Telah dilaporkan di negara HongKong bahwa pasar unggas hidup telah berperan sebagai sumber virus AI (Kung et al, 2007). Selanjutnya, beberapa laporan dari tanah air menyatakan bahwa sampel unggas berasal dari pasar unggas hidup mengandung virus AI dengan kejadian sebagai berikut, yaitu pada bulan Januari 2004 - Agustus 2006 telah terdeteksi 10/176 sampel unggas (5,7 %) berasal dari 34 pasar unggas hidup bereaksi positif dengan uji RT- hidup PCR (Deptan /DlCs, 2006). Informasi ini menunjukkan bahwa Pasar Unggas Hidup dapat berperan sebagai titik kontak atau penularan virus AI ke manusia.

Pada penelitian ini telah dilakukan survei virus AI pada pasar unggas hidup yang bertujuan untuk mengetahui titik kritis yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel. Dengan demikian maka diharapkan untuk masa selanjutnya survei virus AI pada pasar unggas hidup dapat dilakukan secara efisien dan efektif dengan mempertimbangkan titik kritis. Disamping itu untuk mengetahui pemahaman para pelaku pasar terhadap adanya kontaminasi lingkungan oleh virus AI, kendala melakukan identifikasi serta pelaksanaan biosekuritas dalam lingkungan

pasar unggas hidup. Metoda pengambilan sampel pada lingkungan terkait dengan kesehatan masyarakat pernah dilakukan oleh Davies and Wray (1996), yaitu untuk program dalam pengurangan kuman salmonella di dalam kandang ayam layer. Beberapa aspek dari penelitian ini menjadi inspirasi untuk digunakan dalam penelitian survei virus AI di pasar unggas hidup.

Bahan dan Metode

Penelitian dilakukan di 83 Pasar Unggas Hidup tersebar di 7 kota (Bogor, Tangerang, Bekasi, Depok, Cilegon, Bandung, Karawang), 4 kabupaten (Tangerang, Bogor, Bekasi, Bandung) dan 5 wilayah DKI Jakarta (Jakarta utara, Jakarta selatan, Jakarta timur, Jakarta Barat, Jakarta Pusat). Pada setiap Pasar, ditetapkan 5 Tempat/Area pengambilan sampel yang terdiri dari beberapa titik kritis, yaitu sebanyak 27 Titik Kritis (critical points) telah ditetapkan dan digunakan sebagai titik sampling. Rincian Titik Kritis, yaitu; 3 titik pada Alat Pengangkut (mobil/motor), 7 titik pada Tempat Penempatan Unggas Hidup, 9 titik pada Tempat Pemotongan Unggas, 6 titik pada Tempat Penjajaan (display) Produk Unggas, serta 2 titik pada Tempat Pembuangan Limbah. Dengan menggunakan "cotton swab", sampel pada titik kritis (yang lembab/basah) diambil, dimasukkan ke dalam media transpor, yang selanjutnya di uji di laboratorium terhadap virus AI subtipe H5 dengan RT-PCR. Bila hasil uji positif, maka dilakukan isolasi virus AI pada telur SPF tertunas umur 9-11 hari. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Oktober 2007 hingga April 2008 dengan perolehan sampel sebanyak 1862 sampel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 1862 sampel yang diuji berasal dari 83 pasar, sebanyak 281 sampel (15,05 %)

terbukti mengandung virus AI. Sampel yang mengandung virus AI tadi berasal dari 39 pasar. Dengan demikian maka jumlah pasar yang terkontaminasi virus AI adalah 39 pasar (46,98 %) dari 83 pasar yang diteliti. Selanjutnya semua titik kritis (27 titik) di 39 pasar tadi ternyata mengandung virus AI. Jumlah Titik Kritis tertinggi yang terkontaminasi virus AI, adalah Tempat Penjualan (display) Produk Unggas, yaitu sebanyak 30 pasar (76,92 %). diikuti Tempat Pemotongan Unggas di 29 pasar (74,35 %), pada Tempat Penempatan Unggas Hidup di 24 pasar (61,53 %), Alat Pengangkutan di 11 pasar (28,20 %), dan pada Tempat Pembuangan Limbah di 9 pasar (23,07 %). Hasil penumbuhan sampel pada telur tertunas dari sample yang bereaksi positif RT-PCR terhadap AI, memperlihatkan bahwa 14 (4,98 %) dari 281 sampel yang positif RT-PCR menunjukkan pertumbuhan virus AI.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka telah diketahui bahwa setengah dari jumlah pasar yang diteliti telah terkontaminasi oleh virus AI. Selanjutnya apabila Pasar Unggas telah terkontaminasi virus AI, maka virus AI dapat dideteksi di semua area sampling yang ditetapkan. Selanjutnya untuk mengetahui adanya kontaminasi virus AI di suatu Pasar

Unggas Hidup, maka pengambilan sampel dapat dilakukan pada tempat/area yang memiliki Titik Kritis yang tinggi (>50 %), yaitu di Tempat Penjualan (display) Produk Unggas, Tempat Pemotongan Unggas, dan Tempat Penempatan Unggas Hidup.

Ucapan Terima Kasih

Studi ini terlaksana atas kerjasama antara Bbalitvet – WHO - FAO. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak, termasuk Pemerintah Daerah dan Pengelola Pasar Unggas Hidup, yang menjadi objek kegiatan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, serta kepada WHO sebagai penyandang dana.

Daftar Pustaka

- Departemen Pertanian.2006. *Info Lab: Live Bird Market Surveillance, Highly Pathogenic Avian Influenza.Disease Investigation Centers.January 2004 - August 2006*
- Davies and Wray .1996. Determination of an effective sampling regime to detect salmonella enteritidis in the environmental of poultry units. *Vet. Mic* 50 : 117-127
- Kung *et al.* 2007. Risk for infection with HPAI virus (H5N1) in chicken, HongKong. *Emerging infectious Diseases.* www.cdc.gov/gloved. Vol 13 no 3.